



Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Asap Rokok Pada Remaja

Agung^{1*}, A.Y.G Wibisono², Ida Faridah³

¹ Mahasiswa Program Ilmu Keperawatan, Universitas Yatsi Madani

²Program Ilmu Keperawatan, Dosen Universitas Yatsi Madani

^{1*}gung.virgo09@email.com, ²Aygwibisono@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Asap rokok merupakan salah satu penyebab utama berbagai penyakit serius, seperti penyakit jantung, paru-paru, dan kanker. Remaja adalah kelompok yang rentan terhadap paparan asap rokok, baik secara aktif maupun pasif. Oleh karena itu, edukasi kesehatan tentang bahaya asap rokok sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja tentang risiko yang ditimbulkan oleh asap rokok. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan tentang bahaya asap rokok pada remaja di SMK Citra Madani, Kabupaten Tangerang. Metode: Penelitian ini menggunakan desain Penelitian ini menggunakan bersifat kuantitatif dengan desain eksperimen (quasi experiment) yang dirancang dengan One Group Pre-test Post-test without control. Sampel penelitian terdiri dari 60 remaja yang tehnik pengambilan sampelnya menggunakan nonprobability sampling dengan purposive sampling. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa p – Value dari tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan diperoleh $0,000 < \alpha(0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o di tolak yang artinya Ada pengaruh edukasi kesahatan terhadap tingkat pengetahuan siswa/siswi SMK CITRA MADANI. Kesimpulan: Edukasi kesehatan terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan tingkat pengetahuan tentang bahaya asap rokok pada remaja di SMK Citra Madani, Kabupaten Tangerang..

Kata Kunci: Edukasi kesehatan, pengetahuan, bahaya asap rokok

PENDAHULUAN

Pada kehidupan remaja saat ini, merokok merupakan pandangan yang sangat tidak asing. Kebiasaan merokok dianggap dapat memberikan kenikmatan bagi perokok, namun di lain pihak bisa menimbulkan dampak buruk bagi perokok sendiri maupun orang-orang disekitarnya. Berbagai kandungan zat yang terdapat di dalam rokok memberikan dampak negatif pada tubuh penghisapnya. Saat ini kegiatan merokok juga banyak dilakukan oleh remaja yang biasanya dilakukan di hadapan orang lain, terutama dilakukan di depan kelompoknya karena mereka sangat tertarik kepada kelompok sebayanya atau dengan kata lain terikat dengan kelompoknya. Hal ini sebenarnya telah diketahui oleh remaja khususnya dan umumnya masyarakat dunia, bahwa merokok itu berpengaruh kepada kesehatan. Perilaku merokok saat ini tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa, remaja sekolah, bahkan sampai anak-anak sudah ada yang kecanduan kebiasaan merokok. Remaja yang dimaksud ini adalah remaja yang masih sekolah (Untari, 2019 dalam Sembiring Br, 2020).

Menurut data World Health Organization (WHO) tahun 2019, persentase perokok di negara- negara ASEAN adalah sebagai berikut: indonesia (46,16%), Filipina (16,62%), Vietnam (14,11%), Myanmar (8,73%), Thailand (7,74%), Malaysia (2,9%), Kamboja (2,07%), Laos (1,23%), Singapura 0,39%), dan Brunei (0,04%). Tingkat merokok dikalangan pria umumnya lebih tinggi dari pada wanita. Indonesia menunjukan angka prevalensi perokok Diperkirakan dari 70 juta anak, Indonesia lebih tinggi diantara negara-negara ASEAN lainnya. (Yusriani, 2020).

Menurut Riskedasa tahun 2018, presentase perokok pertama kali berusia ≥ 10 tahun diprovinsi Banten yaitu 25,91%, prevelensi merokok pada usia pendudukumur > 10 Tahun di Tangerang yaitu berjumlah 26,21 %, kebiasaan merokok di Provinsi Banten yaitu berjumlah 18,749%, sedangkan jumlah kebiasaan merokok di di kota Tangerang yaitu berjumlah 3,279% Perokok aktif adalah orang yang merokok secara langsung menghisapnya. Perokok pasif adalah orang yang tidak secara langsung menghisap rokok, tetapi menghisap asap rokok yang di keluarkan dari mulut orang yang sedang merokok. Perilaku merokok merupakan fungsi lingkungan dan individu. Artinya perilaku merokok selain di sebabkan faktor-faktor dari dalam diri juga di sebabkan oleh lingkungan (Untari & Pramesti, 2020).

Rokok merupakan faktor terjadinya berbagai macam penyakit bagi kesehatan seseorang. Banyak penelitian membuktikan bahwa bahaya merokok terhadap kesehatan tubuh sangat banyak. Kandungan bahan kimia yang dapat menyebabkan berbagai penyakit yang tidak menular seperti serangan jantung, impotensi, kanker lambung, kanker paru,

kanker mulut, asma bronkhial, dan lainlain. Selain itu rokok juga dapat menyebabkan kemandulan, gangguan imunitas bayi, dan peningkatan kematian serta penumbuhan fisik (Sairo, dkk, 2019).

Umumnya remaja perokok tidak mengetahui bahaya adiktif merokok. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi remaja untuk merokok antara lain kebiasaan perilaku merokok saat masa anak-anak yang akan menyebabkan kebiasaan merokok saat beranjak dewasa, pengaruh dari lingkungan seperti orang tua maupun sahabat yang merokok, nicotine dependen, diurnal type, dan mood seperti ketika depresi, stres dan kesepian (Kadar, dkk, 2019)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti melakukan wawancara dan observasi terhadap beberapa siswa/siswi di SMK CITRA MADANI Kab.Tangerang, didapatkan bahwa terdapat siswa yang mengatakan ada beberapa temannya yang sudah memiliki kebiasaan merokok, dari siswa yang memiliki kebiasaan merokok mereka mengatakan merokok dikarenakan stress, ada keluarga yang merokok, mengikuti teman, merasa keren karena merokok, dari kebiasaan merokok tersebut ada beberapa yang belum mengetahui tentang bahaya terpapar bahaya asap rokok.

METODE

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan desain eksperimen (quasi experiment) yang dirancang dengan One Group Pre-test Post-test without control. Sebelum dilakukan intervensi, peneliti melakukan pre-test untuk mengetahui pengetahuan awal bahaya asap rokok pada remaja di SMK CITRA MADANI Kabupaten Tangerang. Kemudian setelah diberikan intervensi edukasi bahaya asap rokok, peneliti melakukan post-test dengan mengukur tingkat pengetahuan bahaya asap rokok pada remaja di SMK CITRA MADANI Kabupaten Tangerang. Penelitian ini dilaksanakan di SMK CITRA MADANI Kabupaten Tangerang dan dilakukan pada bulan Juni 2024. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa/siswi di SMK CITRA MADANI Kabupaten Tangerang dengan jumlah 150 orang dan pengambilan sampel menggunakan nonprobability sampling dengan purposive sampling maka dari itu jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 60 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Usia Remaja

No	Umur	N	Presentasi %
1	14-17 th	47	78,3%
2	18-21 th	13	21,7%
	Total	60	100,0

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil distribusi frekuensi usia siswa siswi 60 responden, 47 responden berusia 14 – 17 tahun (78,3%), 13 responden berusia 18-21 tahun (21,7%).

Tabel 2 Distribusi Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	N	Persentase
1.	Perempuan	24	60,0%
2.	Laki-laki	36	40,0%
	Total	60	100,0

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil disitribusi frekuensi jenis kelamin siswa/siswi SMK CITRA MADANI Kab Tangerang tahun 2024. Perempuan sebanyak 24 responden (60%), Laki – laki sebanyak 36 responden (40%).

b. Analisis univariat

Pada saat melakukan penelitian dalam kurun waktu tersebut peneliti mendapatkan 60 responden yang tetap ikut berpartisipasi sampai kegiatan berakhir. Responden tersebut telah dipilih oleh peneliti sesuai dengan kriteria inklusi dan kriteris eksklusi dan peneliti telah memberikan edukasi mengenai bahaya asap rokok untuk mengetahui tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh siswa/siswi. Data yang didapatkan akan dimasukkan kedalam analisis statistik untuk dilakukan uji univariat, hasil yang didapatkan akan dipresentasikan untuk

mengetahui tingkat pengetahuan siswa/siswi SMK CITRA MADANI sebelum dan sesudah diberikan edukasi mengenai bahaya asap rokok.

Tabel 3 Distribusi frekuensi Tingkat Pengetahuan remaja sebelum di berikan edukasi bahaya asap rokok

Tingkat Pengetahuan	N	Persentase %
baik	0	0%
Cukup	19	31,7%
Kurang	41	68,3%
Total	60	100%

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa hasil distribusi frekuensi sebelum di lakukan edukasi bahaya asap rokok ke 60 responden, Cukup 19 responden (31,7%), Kurang 41 responden (68,3%).

Tabel 4 Distribusi frekuensi Tingkat pengetahuan remaja sesudah di berikan edukasi bahaya asap rokok

Tingkat Pengetahuan	N	Prsentase
Baik	26	43,3%
Cukup	33	55,0%
Kurang	1	1,7%
Total	60	100%

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa hasil distribusi frekuensi setelah di lakukan edukasi bahaya asap rokok ke 60 responden, baik 26 responden (43,3%), cukup 33 responden (55%), Kurang 1 responden (1,7%).

c. Analisa Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan siswa/siswi sebelum dan setelah diberikan edukasi kesehatan mengenai bahaya asap rokok. Perbedaan tersebut di uji menggunakan uji *wilcoxon* atau disebut dengan uji *wilcoxon signed ranks test*.

Tabel 5 Perubahan Tingkat Pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan

Edukasi bahaya asap rokok	Tingkat pengetahuan			
	N	Mean ranks	Z	Asymp.sig (2-tailed)
Tingkat pengetahuan pre test, Tingkat pengetahuan post test	60	26,00	-6,520	000

Berdasarkan tabel 5 dari 60 responden, didapatkan Mean Ranks 26,00 dan nilai Z -6520. Hasil uji Wilcoxon Signed Ranks Test menunjukkan p – Value dari tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan diperoleh $0,000 < \alpha(0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 di tolak yang artinya Ada pengaruh edukasi kesahatan terhadap tingkat pengetahuan siswa/siswi SMK CITRA MADANI.

Berdasarkan tabel 1 dan 2 didapatkan hasil distribusi frekuensi usia siswa/siswi 60 responden, 47 responden berusia 14 – 17 tahun (78,3%), 13 responden berusia 18-21 tahun (21,7%) dan disitribusi frekuensi jenis kelamin siswa/siswi SMK CITRA MADANI Kab Tangerang tahun 2024. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lestari (2021) karakteristik umur responden dari 66 responden mayoritas responden dengan umur 14 tahun sebanyak 47 orang (71,2%), minoritas umur responden 13 tahun sebanyak 5 orang (7,6%), dan umur 15 tahun sebanyak 14 orang (21,2%) dan berdasarkan karakteristik jenis kelamin dari 66 responden mayoritas responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 40 orang (60,6%), dan minoritas responden perempuan sebanyak 26 orang (39,4%). Penelitian ini didukung oleh Hasanah & Hayati (2022) sehubungan dengan usia seseorang pertama kali merokok dari 14 responden yang pernah merokok, sebanyak 2 remaja laki-laki yang sudah mulai merokok sejak SD umur 10 tahun sebanyak 8 remaja laki-laki mulai merokok sejak SMP umur 13-14 tahun dan sebanyak 1 orang remaja mulai merokok sejak SMA umur 16 tahun. Selain itu perilaku merokok banyak terjadi dimulai pada masa remaja, semakin muda umur mulai merokok semakin kuat kebiasaan merokok

dan semakin sulit untuk berhenti merokok. Terbentuknya perilaku merokok pada remaja di pengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki oleh individu tersebut. Pengetahuan merupakan dasar yang paling penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, pengetahuan adalah hasil penginderaan atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Pengetahuan diperoleh dari pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain (Sofia&Adiyanti,2019).

Meningkatnya pengetahuan pada remaja tentunya dapat menjadi awal yang baik dalam menjaga kesehatan serta dapat menjadi awal yang baik untuk menurunkan kejadian merokok dengan cara mengetahui apa saja bahaya yang akan ditimbulkan. Sebagaimana sudah dijelaskan sebelumnya bahwa tujuan dari pemberian edukasi kesehatan terhadap pengetahuan tentang bahaya merokok ini adalah mengetahui pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan tentang bahaya asap rokok pada remaja di SMK CITRA MADANI. Edukasi kesehatan tentang bahaya merokok ini sangat penting untuk diberikan kepada remaja di seluruh Indonesia dengan diberikannya edukasi kesehatan tentang bahaya merokok ini diharapkan dapat menambah pengetahuan remaja tentang bahaya merokok yang dapat terjadi. Ketika remaja sudah memiliki pengetahuan yang kuat tentang bahaya merokok itu sendiri maka remaja juga akan takut dan tidak akan merokok dan dapat menekan angka kejadian merokok di Indonesia. Setelah diberikan edukasi kesehatan terjadi peningkatan pengetahuan dari pada sebelum diberikan edukasi kesehatan.

Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian, pengetahuan yang awalnya dalam kategori kurang menjadi cukup, cukup menjadi baik, meskipun dalam tabel terlihat masih ada responden yang memiliki kategori pengetahuan cukup. Pada remaja harusnya sedini mungkin diberikan edukasi agar dapat meningkatkan pengetahuannya. Edukasi yang dapat diberikan dalam penelitian berupa edukasi kesehatan tentang bahaya merokok. Dalam lingkup lingkungan dari daerah yang peneliti lakukan penelitian kurang dilakukan edukasi kesehatan tentang bahaya merokok baik kepada remaja ataupun kelompok masyarakat yang lainnya. Edukasi yang diberikan ini digunakan untuk meningkatkan pengetahuan pada remaja sehingga ketika remaja sudah memahami dapat menekan angka kejadian merokok (Ariffah, 2016).

Pada penelitian Salsabila dkk (2023) bahwa hasil penelitian yang dilakukan didapatkan sebanyak 48% responden mengalami peningkatan pengetahuan, sebanyak 33% responden mengalami penurunan pengetahuan dan sebanyak 19% responden memiliki pengetahuan yang tetap setelah diberikan penyuluhan mengenai perilaku merokok. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuradita (2013) yang berjudul Pendidikan kesehatan yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Kendal memberikan perubahan tingkat pengetahuan siswa tentang bahaya rokok hasil tersebut menunjukkan perubahan yang positif tentang tingkat pengetahuan siswa akan bahaya rokok setelah dilakukannya pendidikan kesehatan.

Pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan metode dan media yang berbeda-beda (Notoadmojo, 2012). Media digunakan untuk mempermudah penyampaian pesan kepada target pendidikan. Salah satu media yang sering digunakan yakni media leaflet dan poster. Pada media leaflet dan poster ini dapat menampilkan gambar-gambar yang menarik, lebih lengkap, lebih praktis untuk dibawa, mudah dipelajari dimana saja dan juga tidak memerlukan arus listrik yang kadang menjadi kendala pendidikan kesehatan dengan media slide (Notoadmojo, 2012). Tujuan pendidikan kesehatan yaitu memutuskan kegiatan yang paling tepat guna untuk meningkatkan taraf hidup sehat serta menambah pengetahuan tentang kesehatan (Mubarak, 2012). Faktor penyebab yang mempengaruhi pengetahuan seseorang salah satunya adalah faktor informasi, karena kurangnya informasi dapat memperlambat pengetahuan yang diperoleh seseorang. Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2012), pendidikan kesehatan merupakan penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi secara individu untuk meningkatkan kesadaran akan nilai kesehatan sehingga dengan sadar mau mengubah perilakunya menjadi perilaku sehat. Pengetahuan kesehatan seseorang dapat lebih baik salah satunya yaitu dengan cara melakukan pendidikan kesehatan.

KESIMPULAN

Pada penelitian ini hasil yang didapatkan pada 60 responden dari tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan mengalami peningkatan yang signifikan antara sebelum diberikan edukasi dan setelah diberikan edukasi kesehatan maka Ada pengaruh edukasi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa/siswi SMK CITRA MADANI

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada kepala sekolah SMK CITRA MADANI Kabupaten Tangerang yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian di sekolah SMK CITRA MADANI Kabupaten Tangerang dan kepada siswa/siswi SMK CITRA MADANI yang telah bersedia untuk menjadi responden, atas bantuan dan kerjasamanya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan sesuai waktu yang ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kardi, K., Karim, A., & Bage, L. (2023). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap peningkatan pengetahuan tentang bahaya merokok pada siswa di SMK Mathlul Huda Kabupaten Tangerang tahun 2023. *Vanchapo Health Science Journal*, 1(1), 29-34
- LESTARI, I. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok Pada Siswa Di Smp N 8 Padang Sidimpuan.
- Lestari, S., Mustikarani, I. K., & Mardiyah, S. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Mind Mapping Terhadap Pengetahuan Mengenai Bahaya Merokok Pada Remaja. Prosiding Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta 2020 (Profesi Ners XXII).
- Mayenti, F. (2019). Hubungan lingkungan pergaulan dengan perilaku merokokremaja (*Journal of Nursing Sciences*), 8(2), 63.
- Mufida, N., & Isnri, K. (2022). Pengaruh Edukasi Bahaya Merokok Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat di Dusun Kandangan 02/03, Margodadi, Seyegan, Sleman. *Insan Cita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2).
- Nisa, R., Rizky, A., Dili Arwati, V., Haeriyah, S., & Vila Delpia, Y. (2023). *METODELOGI PENELITIAN KESEHATAN Teori dan Implementasi dalam Penelitian* (N. Ayuningtyas Kusumawati (Ed.); 1st ed.). Yayasan Aurora Marifatul Syifa.
- Notoatmojo, S. (2018). *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta
- Putri, L. P. I (2021) *Hubungan Pengetahuan Bahaya Rokok Dengan Kebiasaan Merokok Universitas Islam Sultan Agung Kota Semarang*
- Sari, R. K., Zulaikhah, S. T., & PH, L. (2019). Perbedaan Pengetahuan Perokok Aktif Dan Perokok Pasif Tentang Bahaya Rokok. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 9(2), 85–94.
- Septiana Lestari, S. (2020). *PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN METODE MIND MAPPING TERHADAP PENGETAHUAN MENGENAI BAHAYA MEROKOK PADA REMAJA* (Doctoral dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta).
- Untari, Ida Dkk. 2018. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Efek Merokok Dengan Sikap Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Vol 2, No 1
- Yusriani, J. R. (2020). Edukasi melalui media whatsApp dalam perubahan perilaku Merokok dikalangan siswa SMA. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 134-141